



ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU MEMBUAT INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Siska Nerita^{1,5*}, Lufri², Ellizar³, Helendra⁴

¹Pendidikan Biologi, Fakultas SAINSTEK, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

²Departemen Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Departemen Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Departemen Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁵Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*E-mail: siskanerita@upgrisba.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.10534>

Submit: 16-08-2024; Revised: 16-11-2024; Accepted: 30-12-2024; Published: 30-12-2024

ABSTRAK: Penilaian berperan penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga evaluasi memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. Untuk memastikan evaluasi yang efektif dan efisien, diperlukan penggunaan instrumen penilaian yang tepat dan dapat diandalkan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kemampuan dalam membuat instrumen penilaian untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan mahasiswa calon guru dalam merancang instrumen penilaian sikap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja mahasiswa dalam membuat instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran biologi. Indikator untuk mengukur kemampuan mahasiswa membuat instrumen sikap yaitu 1) kelengkapan komponen instrumen, 2) kesesuaian aspek penilaian sikap dengan indikator pencapaian kompetensi, 3) kesesuaian rubrik yang dirumuskan dengan aspek penilaian sikap, 4) kesesuaian rumusan rubrik penilaian dengan pernyataan, 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menggunakan bahasa daerah. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam membuat instrumen penilaian sikap masih berada pada kriteria sedang (67,82%).

Kata Kunci: penilaian, hasil belajar, sikap

ABSTRACT: Assessment plays an important role in determining the achievement of educational goals, so evaluation has a strategic role in the world of education. To ensure effective and efficient evaluation, it is necessary to use appropriate and reliable assessment instruments. Teachers have a big responsibility in developing the ability to create assessment instruments to measure students' attitudes, knowledge and skills, so that educational goals can be achieved accurately. The aim of this research is to analyze prospective teachers' abilities in designing attitude assessment instruments. This research uses a quantitative descriptive approach using student performance assessment instruments in creating attitude assessment instruments in biology learning. Indicators for measuring students' ability to create attitude instruments are 1) suitability of instrument components, 2) suitability of attitude assessment aspects with competency achievement indicators, 3) suitability of the rubric formulated with aspects of attitude assessment, 4) suitability of the formulation of the assessment rubric with statements, 5) Using language which is good and correct, does not use regional languages. The research results show that the ability of prospective biology teacher students in making attitude assessment instruments is still at medium criteria (67.82%).

Keywords: assessment, learning outcomes, attitude

How to Cite: Nerita, S., Lufri, L., Ellizar, E., & Helendra, H. (2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Membuat Instrumen Penilaian Sikap. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2876-2881. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.10534>



Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Di tengah tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembentukan sikap dan nilai-nilai moral. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan agar pelaksanaan tahapan tersebut terlaksana dengan baik dan efisien. Menurut UU No. 14 Republik Indonesia tahun 2005 pasal 8, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang akan diperolehnya dengan mengikuti pendidikan profesi. Berkaitan dengan penilaian yang utamanya bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik salah satunya melalui penilaian sikap sosial. Menurut Mulyasa (2014) penilaian sikap dapat dilakukan melalui daftar isian sikap, baik berupa pengamatan pribadi dari diri sendiri maupun daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti yang telah ditetapkan.

Penilaian sikap tidak hanya sebatas pada pemberian nilai, tetapi lebih pada pemantauan dan pengembangan sikap positif siswa dalam interaksi sehari-hari. Apek-aspek penilaian sikap memiliki banyak dimensi misalnya, jujur, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, santun dan menghargai pendapat orang lain (Kemendikbudristek, 2022; Lickona, 2016). Masing-masing aspek memiliki beberapa indikator sehingga untuk menilai satu aspek diperlukan beberapa lembar penilaian, sehingga guru kesulitan untuk merekap hasil dan menganalisisnya, dibutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk melaksanakan satu kali penilaian, selain itu pelaksanaan penilaian sikap belum dilaksanakan secara optimal, pendidik masih belum memahami bentuk dan Teknik penilaian (Retno, 2015). Berkaitan dengan hal tersebut, Trisnamansyah (2014) dan Purwanto (2020) berpendapat bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar proses penilaian dapat terlaksana dengan baik, diantaranya adalah: a) penilaian harus direncanakan sehingga jelas keterampilan apa yang harus dinilai dan menjadi dasar penilaian yang tepat; b) penilaian berperan penting dalam proses pembelajaran; c) ketepatan alat ukur saat penilaian agar bersifat obyektif dan d) alat penilaian harus mendorong pemikiran kritis dan daya cipta siswa.

Mahasiswa calon guru, sebagai generasi penerus pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan yang handal dalam merancang instrumen penilaian sikap. Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat tantangan dan kendala dalam mengembangkan instrumen yang efektif. Proses penyusunan instrumen penilaian sikap memerlukan kejelian dalam merumuskan tujuan, pernyataan, menentukan kriteria penilaian, serta mengkonstruksi rubrik yang relevan (Panduan Penilaian Kinerja, 2019). Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan, perlu dilakukan analisis mendalam terkait kemampuan mahasiswa calon guru dalam merancang instrumen penilaian sikap. Analisis ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi tuntutan praktis sebagai pengajar di lapangan. Dengan demikian, penting melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis secara



rinci kemampuan mahasiswa calon guru biologi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat dalam merancang instrumen penilaian sikap. Dengan memahami hambatan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas instrumen penilaian sikap dalam konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja. Menurut Creswell (2010), bahwa penelitian kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sedang mengambil mata kuliah evaluasi proses dan hasil pembelajaran biologi sebanyak 39 orang. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian kinerja mahasiswa, dengan indikator sebagai berikut: 1) kelengkapan komponen instrumen, 2) kesesuaian aspek penilaian sikap dengan indikator pencapaian kompetensi, 3) kesesuaian rubrik yang dirumuskan dengan aspek penilaian sikap, 4) kesesuaian rumusan rubrik penilaian dengan pernyataan, 5) menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menggunakan bahasa daerah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif yang bertujuan melihat kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalam menyusun instrumen penilaian sikap. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase yang akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapat mengenai kemampuan mahasiswa calon guru biologi membuat instrumen penilaian sikap secara keseluruhan yaitu memiliki nilai sebesar 67,82% dengan kategori sedang. Kemudian jika dilihat per indikator hasil kemampuan mahasiswa calon guru biologi membuat instrumen penilaian sikap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Biologi Membuat Instrumen Penilaian Sikap

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kelengkapan komponen instrumen	80,77%	Sangat Tinggi
2	Kesesuaian aspek penilaian sikap dengan indikator pencapaian kompetensi	68,59%	Sedang
3	Kesesuaian rubrik yang dirumuskan dengan aspek penilaian sikap	60,90%	Sedang
4	Kesesuaian rumusan rubrik penilaian dengan pernyataan	51,92%	Rendah
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menggunakan bahasa daerah	76,92%	Tinggi
Rata-Rata		67,82%	Sedang

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada indikator pertama kelengkapan komponen instrumen memiliki nilai 80,77% dengan kategori sangat



tinggi, hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa calon guru biologi sebagai besar telah mampu mengetahui komponen instrumen penilaian sikap mencakup komponen kisi-kisi, instrumen dan rubrik penilaian. Dengan mengetahui komponen penilaian akan lebih mudah mahasiswa untuk merancang penilaian sikap sesuai dengan proses pembelajaran yang direncanakan. Menurut Soekamto (2020), langkah-langkah menyusun alat evaluasi yaitu menyusun kisi-kisi, menyusun indikator, menyusun item pernyataan/item soal, menyusun rubrik dan matrik penilaian.

Indikator kesesuaian aspek penilaian sikap dengan indikator pencapaian kompetensi didapatkan nilai 68,59% dengan katagori sedang, hasil ini menggambarkan mahasiswa masih banyak mendapat kendala dalam menetapkan aspek penilaian sikap yang akan dinilai dalam proses pembelajaran yang direncanakan yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil analisis yang dilakukan melalui hasil rancangan kisi-kisi yang dibuat oleh mahasiswa terlihat mahasiswa mendapat kendala pada saat menjabarkan dari indikator pencapaian ke aspek penilaian, serta masih ditemukan kekeliruan dalam menetapkan kata kerja operasional dari setiap indikator (aspek penialian) yang dirumuskan. Dalam penilaian sikap hal ini tentu sangat perlu dipahami oleh mahasiswa calon guru karena aspek sikap yang akan dinilai tersebut yang dapat diamati dan diukur selama proses pembelajaran, tidak semua aspek penilian yang ada pada indikator pencapaian diamati dalam satu kali pertemuan. Menurut Akbar (2013), penilaian pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa dalam pemberian nilai yang berlandaskan dari hasil ukuran yang dijadikan patokan dengan kualitas indikator nilai yang telah disusun oleh pendidik. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penilaian kinerja, antara lain: (1) tidak semua tujuan pembelajaran yang tercantum pada setiap kompetensi dasar harus dinilai melalui penilaian kinerja; (2) dalam penyusunan rubrik, perlu diperhatikan kriteria dalam pemberian skor dan kualitas dari setiap kriteria; dan (3) perlu diperhatikan waktu untuk mengerjakan dan memeriksa tugas kinerja (Panduan Penilaian Kinerja, 2019).

Indikator kesesuaian rubrik yang dirumuskan dengan aspek penilaian sikap didapatkan nilai 60,90% dengan katagori sedang, hasil ini meggambarkan kemampuan mahasiswa dalam membuat rubrik penilaian sikap yang sesuai dengan aspek penilaian yang ditetapkan masih perlu diperbaiki, dan masih dibutuhkan banyak contoh dan latihan yang berulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan rubrik penilaian dengan tepat. Menurut Wahyuni (2016) memperbanyak siswa melakukan latihan soal secara berulang-ulang secara tidak langsung dapat menerapkan konsep, fakta serta prosedur pada pembelajaran. Setiadi (2016) secara khusus menyarankan perlunya pelatihan bagi guru untuk menyusun instrument penilaian sikap. Purwanti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rubrik merupakan pedoman penilaian yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Rubrik juga merupakan salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai peserta didik secara komprehensif. Rubrik berfungsi sebagai penuntun kerja dan sebagai instrument evaluasi.



Indikator kesesuaian rumusan rubrik penilaian dengan pernyataan didapatkan nilai 51,92% dengan katagori rendah, hasil ini menunjukkan bahwa separoh dari mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk merumuskan rubrik penilaian nilai yang sesuai dengan pertanyaan akan digunakan untuk mengukur sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan ini tentu akan berdampak terhadap hasil penilaian, untuk itu diperlukan pemberian latihan kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk merumusan rubrik yang sesuai dengan pernyataan. Sesuai dengan pendapat Purwanti *et al.* (2020) Rubrik merupakan salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai peserta didik secara komprehensif. Rubrik berfungsi sebagai penuntun kerja dan sebagai instrument evaluasi.

Indikator menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menggunakan bahasa daerah didapat nilai 76,92 dengan katagori tinggi, hasil ini memberikan gambaran bahwa dalam mahasiswa calon guru telah menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam membuat instrumen penilaian sikap. Menurut Mustafa & Masgumelar (2022), salah satu syarat instrumen dikatakan baik yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif perlu dipakai dalam memberikan penjelasan petunjuk penilaian, sehingga akan selaras dengan level karakteristik peserta didik. Dalam rangka penulisan pernyataan sikap ini, Allen Edward seperti dikutip oleh Mawardi memberikan beberapa teknik penulisan pernyataan sikap. Teknik tersebut yaitu wawancara langsung, laporan tertulis, kuesioner, pengumpulan pendapat (polls), observasi, teknik pilihan sosial, dan skala sikap, serta lainnya, keempat teknik ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Misalnya, jika kita memilih menggunakan laporan diri sendiri (self-report) dengan teknik skala sikap, maka penting untuk memastikan bahwa individu yang sikapnya diukur berdasarakan: (1) mampu memahami pertanyaan yang diajukan; (2) memiliki tingkat kesadaran diri yang cukup untuk memberikan informasi yang diperlukan dan (3) ada kemungkinan besar mereka akan menjawab pertanyaan dengan jujur (Mawardi, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam membuat instrumen penilaian sikap masih berada pada kriteria sedang dan untuk aspek ketepatan merumuskan rubrik penilaian masih pada kriteria rendah.

SARAN

Peneliti menyarankan agar dosen dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memberikan berlatih yang berulang kepada mahasiswa dalam membuat instrument penilaian sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian penelitian penulis. Rasa dan terima kasih pada pihak



yang telah berpartisipasi memberikan arahan, motivasi, dan masukan selama proses berlangsungnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Indonesia, P. R. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1970. *Lembaran Negara Dan Tambahan Lembaran Negara Tahun 1970 Yang Telah Dicitak Ulang*, 1–25.
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–72.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab (Terjemahan) (5th ed.)*. Bumi Aksara.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment). (2019). *Pusat Penilaian Pendidikan*, 59.
- Purwanti, E., Angin, R. Z. P., Palupi, G., & Rianingsih, D. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Abad 21*. Kota Tua.
- Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Retno. (2015). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setya Mustafa, P., & Kukuh Masgumelar, N. (2022). Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 35–36.
- Soekamto, H. (2020). *Panduan Penyusunan Pokok Uji/Alat Penilaian*.
- Trisnamansyah, S. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Wahyuni, N. (2016). Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika”. *Prosiding Seminar Nasional*. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 399–406. <http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/576%0Ahttps://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/576/505>